

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tesis dengan judul Makna Simbolis Arsitektur Masjid Raya Ganting ini telah berhasil menggali dan mengeksplorasi elemen-elemen di dalamnya dan menelaah lebih jauh gaya dan langgam yang mempengaruhinya serta menguak makna dalam simbol-simbolnya. Sebagai penutup tesis ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dan akan dilanjutkan dengan saran sesuai dengan kesimpulan.

#### **6.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat kita tarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa arsitektur Masjid Ganting ini merupakan perpaduan gaya dari beberapa budaya yang turut andil dalam pembangunannya, sehingga terbentuklah wujudnya yang kita lihat saat ini. Arsitektur masjid ini juga mewakili era Neoklasik di mana merupakan masa dibangunnya masjid ini. Percampuran budaya asli (Minangkabau) dan pendatang (Cina dan Eropa) ini tidak menjadikan arsitektur masjid ini cacat melainkan semakin bernilai.

Kehadiran arsitektur terutama arsitektur sakral semacam tempat ibadah ini haruslah sarat dengan simbol dan makna, arsitektur sebagai sarana untuk berkomunikasi yang membawa pesan kepada penggunanya dapat terus bertahan melampaui waktu dari generasi ke generasi, sebagaimana bahasa yang hadir sebagai puisi yang sarat dengan simbol dan makna tersirat yang akan terus memberikan ruang bagi semua orang yang tertarik untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan simbol dan makna yang dikandungnya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Masjid Raya Ganting ini memang dibangun dan direncanakan dengan sungguh-sungguh, baik tentang bentuk bangunan, orientasi, dan fungsi-fungsi ruang hingga simbol-simbol yang sengaja diletakkan untuk memberikan peringatan dan nasehat ke-Islam-an kepada para pengguna masjid ini. Dengan ditematkannya simbol dalam arsitektur ini maka pesan dan nasehat tersebut akan bertahan melampaui ruang, masa (waktu) dan generasi. Terbukti dengan

usianya yang cukup tua, masjid ini sebagai arsitektur telah membawa dan mengawetkan pesan dan nasehat Islami dalam simbol-simbolnya selama lebih dari dua ratus tahun sejak dibangunnya.

Sebagai masjid yang dapat kita kelompokkan dalam arsitektur sakral ini memang seharusnya dibuat sarat dengan simbol-simbol yang akan meningkatkan pamor kesakralannya, sehingga dapat dibedakan dengan bangunan biasa lainnya yang hanya mengandalkan fungsi dan estetika saja. Sebagai bangunan yang sakral, Masjid Raya Ganting ini memang telah berhasil mengumpulkan decak kekaguman dari seluruh penjuru negeri, selain telah menjadi saksi sejarah karena telah mengalami berbagai macam dinamika berbangsa dan bernegara, dan pasang surutnya generasi. Masjid ini menjadi bukti akulturasi budaya dan kebangsaan yang turut serta menyumbangkan dana dan tenaga dalam pembangunannya. Masjid ini juga telah membuktikan ketahanannya terhadap bencana alam yang terjadi selama keberadaannya, tercatat pernah dilanda tsunami tahun 1833, gempa tahun 2005, dan yang paling dahsyat gempa tahun 2009 yang menghancurkan sebagian besar kota Padang, tetapi Masjid ini masih dapat bertahan hingga sekarang.

Setelah melakukan penelitian ini maka peneliti menjadi tahu banyak tentang simbol-simbol dan makna yang terdapat pada arsitektur masjid ini dan menjadi lebih menghargai dan menghormati masjid ini, kedalaman nilai dan kewibawaan masjid ini tidak dapat di pandang sebelah mata dan perlu untuk diketahui masyarakat terutama umat Islam.

## **6.2. Saran**

Dengan segala keterbatasan peneliti dan keterbatasan waktu yang dimiliki maka penelitian ini masih jauh dari sempurna dan belumlah mengeksplorasi seluruh elemen yang terdapat dalam arsitektur masjid ini. Sehingga masihlah sangat terbuka lebar untuk penelitian-penelitian lanjutan yang akan lebih mempertajam hasil temuan penelitian ini. Oleh karena itu disarankan untuk para peneliti dan akademisi lain untuk mengeksplorasi bagian-bagian yang belum dibahas oleh penelitian ini.

Kepada organisasi pengurus takmir masjid disarankan untuk lebih memberikan informasi kepada para pengunjung baik berupa leaflet-leaflet maupun secara lisan oleh petugas yang khusus untuk itu, sebab banyak pengunjung yang datang bukan hanya

untuk beribadah sholat saja tetapi ingin lebih mengenal masjid ini, dan mendapat informasi yang kurang tepat dari masyarakat yang mencari rezeki di sana.

Kepada pemerintah yang bertanggung jawab terhadap bangunan-bangunan cagar budaya serta para ilmuwan yang diminta untuk melakukan reservasi cagar budaya agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah perubahan pada bagian-bagian masjid ini, sebab mungkin secara fungsi dan estetika memang bisa dibenarkan tetapi secara simbol dan makna bisa menghilangkan pesan yang ingin di abadikan dalam arsitektur ini.

### **6.3. Keterbatasan Penelitian**

Dengan segala kerendahan hati maka peneliti menyatakan bahwa dengan segala keterbatasan peneliti baik dari pengetahuan dan waktu yang tersedia maka hasil penelitian ini masihlah jauh dari sempurna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga keterbatasan penelitian ini berasal dari masuknya subjektivitas peneliti di dalamnya, sehingga memungkinkan terjadinya bias, walaupun sudah dilakukan pengumpulan sumber dan studi literatur yang cukup agar terjadi *cross reference* data antara fakta dan informasi. Kekurangan lainnya adalah kurangnya saksi sejarah yang masih hidup untuk menceritakan tentang masjid ini, serta tidak adanya catatan yang runut yang disimpan dalam masjid sebagai sejarah dan arsip.